

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber ajaran Islam yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya. Ajaran Al-Qur'an dan hadis tidak hanya mengatur tata hubungan antara manusia dengan Tuhan (hablum min Allah) tetapi juga mengatur tata aturan dalam kehidupan manusia dengan sesamanya (hablun min al-nas). Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam.

Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga akhir zaman. Sementara hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. berupa ucapan, perbuatan, dan penetapan (raqir). Hadis merupakan sumber penting kedua setelah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas (al-tabyin) terhadap Al-Qur'an<sup>1</sup>.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada para siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik mempunyai intelegensi

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VIII. Bandung: al-Ma'arif, 2012.hlm. 42.

yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran dalam waktu yang sama. Ada yang memiliki daya serap yang kuat, ada pula yang memiliki daya serap yang sedang bahkan lambat. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya<sup>2</sup>.

Pada hakikatnya pendidikan dilakukan secara sistematis, baik dari nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu siswa dan siswi dibimbing agar dapat berkembang dengan suatu pemikiran yang dewasa selain itu untuk memiliki sikap kepribadian yang baik dan penguasaan ilmu pengetahuan yang mumpuni, dalam islam sendiri pendidikan mempunyai derajat yang sangat tinggi. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11, Firman Allah S.W.T.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.128

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2019), hlm.271

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an dan hadis para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang terjadi sekarang ini secara umum disekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang datang ke sekolah secara terpaksa, karena system pembelajaran yang cenderung menggunakan system yang mengikat. Untuk itu agar perasaan terpaksa dalam belajar tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan perubahan-perubahan dalam kerangka berpikir pendidik dan para siswanya.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah memiliki cakupan yang sangat luas. Di antara kajian pengajaran Al-Qur'an adalah; a) mengenal huruf-huruf Al-Qur'an yang dikenal dengan huruf hijaiyah; b) melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai tempat keluar (makhraj) dan sifat-sifatnya; c) membaca ayat-

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm.15

ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid; d) membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang baik; e) mengetahui arti; f) memahami kandungan; g) mengambil pengajaran atau perumpamaan dari pada peristiwa dalam kisah-kisah Al-Qur'an; h) mengamalkan kandungan Al-Qur'an; i) menghayati ajaran dan akhlak Al-Qur'an dalam setiap tindakan; j) menghafal sebagian ayat Al-Qur'an jika tidak mampu menghafal secara keseluruhan, meskipun harus ada usaha untuk menghafal sebagian atau sekadar perlu untuk dibaca dalam ibadah shalat dan wirid tertentu; k) mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain<sup>5</sup>.

Metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Menurut S. Nasution bahwa dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif<sup>6</sup>. Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah metode yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

Dalam Islam menyampaikan, mendidik harus dilaksanakan dengan baik, bijaksana (al-Hikmah) sebagaimana dalam firman Allah SWT surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>5</sup> Faisal Muhammad dkk, *Al-quran a Wareness: Reality and Challenges in Islamic Education in Schools*. Celik. Vol. 31 No 1: Fakultas Pendidikan Universiti Malaya, 2008), hlm. 6-7

<sup>6</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.54.

*Artinya :*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelaslah bahwa seorang guru harus memberikan pengajaran yang baik kepada siswa yaitu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan metode yang diterapkan. Melalui metode yang tepat maka apa yang diajarkan oleh guru kepada siswa akan mudah dipahami.

Agar siswa dapat secara efektif memperoleh serta dapat memahami betul materi yang sedang diajarkan, maka para pendidik harus mengajar dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta melalui berbagai metode, sebab hal tersebut sangatlah penting karena hal tersebut salah satu cara untuk dapat mempengaruhi keberhasilan atau ketidak berhasilan suatu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Menurut Nasution bahwa dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif<sup>8</sup>. Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah metode yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

Pembelajaran studi Al-Qur'an Hadits (Al-Qur'an hadis ), pembelajaran tersebut sangatlah penting untuk diterapkan dan disampaikan terlebih terhadap

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2019), hlm.373

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 54

pengamalannya, guna memberikan semangat dan motivasi kepada siswa-siswi untuk bisa menerapkan nilai-nilai keagamaan dan memiliki etika yang baik dalam menjalani kehidupan, meskipun kecerdasan setiap siswa berbeda-beda selama kegiatan belajar mengajar, para dewan guru harus berusaha dan sekreatif mungkin saat memutuskan dan memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan pada pengajaran<sup>9</sup>

Berdasarkan studi awal pada proses pembelajaran Ak-Qur'an hadis di MTs. Al-Washliyah Bangun Purba, peneliti menemukan beberapa masalah seperti adanya cara yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, dampak dari hal tersebut yakni siswa kurang faham terhadap materi yang diajarkan, beberapa siswa tidak memperhatikan atau bahkan tidak memahami pelajaran sama sekali, hal ini biasanya disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa dengan cara guru ketika sedang mengajarkan suatu materi, anak didik yang tidak nyaman dengan proses pembelajaran akan merasa bosan dengan terlaksananya pembelajaran.

Kondisi ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif. Metode belajar yang tidak sesuai hanyalah salah satu dari banyak penyebab ketidaknyamanan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai data yang saya dapatkan dari guru yang memang mendapatkan bagian untuk menyampaikan terkait materi Al-Qur'an hadis di MTs. . Al-Washliyah Bangun Purba, hanya beberapa siswa khususnya kelas VIII yang memperhatikan guru, oleh sebab itu perlu adanya metode lain yang harus

---

<sup>9</sup> Eka Amalia Okvita, *Pengaruh Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Keberhasilan Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 2

digunakan agar semua siswa bisa aktif dikelas, untuk menciptakan pembelajaran yang seru dan aktif seorang guru harus menggunakan cara yang tepat yakni metode ceramah dan diskusi.

Metode yang efektif menurut penulis adalah metode ceramah dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa karena tujuan dari diskusi adalah agar semua siswa dapat saling bertukar pikiran dan lebih terlibat dibandingkan dengan metode ceramah, namun metode ceramah harus juga diterapkan oleh seorang guru, yang nantinya dapat membantu siswa memahami materi melalui metode ceramah tersebut. Untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa, harus ada sebuah upaya dari seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan bakat minat serta membuat para siswa-siswi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, meningkatkan interaksi siswa, dan meningkatkan kinerja siswa dalam studi mereka, metode yang dipakai tidak hanya satu saja dalam pembelajaran yakni memadukan dua metode disaat proses pembelajaran, guna untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan harapan para dewan guru.

Melalui pembelajaran yang efektif pasti didalamnya terdapat beberapa metode yang digunakan, seperti yang ada di MTs. Al-Washliyah Bangun Purba bahwasanya dalam pembelajaran yang awalnya menggunakan satu metode saja, lalu diubah menjadi beberapa metode. Dengan cara tersebut yang awalnya kelas pasif, maka akan berubah menjadi aktif dan terasa menyenangkan. Dari berbagai macam metode pembelajaran, peneliti memfokuskan untuk membahas tentang dua

metode pembelajaran yaitu pertama metode ceramah dan kedua metode diskusi, karena dua metode tersebut yakni metode ceramah dan diskusi kelompok sering sekali digunakan dalam proses belajar-mengajar, di MTs. Al-Washliyah Bangun Purba. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti seberapa besar pengaruh penerapan dua metodologi secara bersamaan terhadap siswaswidi di MTs. . Al-Washliyah Bangun Purba pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah dan diskusi.

Penggunaan metode diskusi kelompok digunakan setelah guru menggunakan metode ceramah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efisien dan tidak menyebabkan siswa bosan saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, penulis membuat judul **"Pemahaman Siswa tentang Al-Quran dan Hadis melalui Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba"**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pada judul Pemahaman Siswa tentang Al-Quran dan Hadis melalui Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat beberapa fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah penggunaan metode ceramah dan diskusi di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba ?
2. Apakah ada peningkatan Pemahaman Siswa yang diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi tentang Al-Quran dan Hadis di Kelas VIII MTs. Al-

Washliyah Bangun Purba?

3. Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode ceramah dan diskusi di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba
- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan Pemahaman Siswa yang diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi tentang Al-Quran dan Hadis di Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Bangun Purba

#### **2. Manfaat Kegunaan**

Penelitian ini dilakukan berguna :

- a. Secara teoritis
  - 1) Sebagai bahan literature bagi perpustakaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan
  - 2) Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama
- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah di lapangan
- 2) Sebagai persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di PAI UISU Medan

#### **D. Batasan Istilah**

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.<sup>10</sup>
2. Metode Pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai<sup>11</sup>.
3. Al-Qur'an adalah kalamullah atau perkataan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab yang sah.<sup>12</sup>
4. Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sifat.
5. Metode Ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik.

---

<sup>10</sup> Sudaryono, *Kamus Istilah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2018), hlm.43

<sup>11</sup> Suryadi, Bambang. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010) hlm.38

<sup>12</sup> Ar-Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib, Vo1.No.2 Tahun 2022

Metode ini menggunakan bahasa lisan<sup>13</sup>.

6. Metode diskusi kelompok adalah merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah<sup>14</sup>.

### **E. Telaah Pustaka**

Pada setiap karya ilmiah memerlukan landasan atau dasar kenapa penelitian tersebut dilakukan. Penelitian terdahulu adalah suatu usaha untuk mempelajari masalah penelitian sebelum penelitian benar-benar dilaksanakan. Dan salah satu sebab kenapa penelitian terdahulu dibutuhkan adalah untuk membantu peneliti memahami literatur terkini, mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terjawab, memilih metode penelitian yang sesuai, dan membangun dasar teoritis yang kuat. Selain itu, dengan penelitian, peneliti dapat menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada, memahami beragam sudut pandang, merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, dan membangun kasus justifikasi yang kuat untuk signifikansi penelitian. Dengan kata lain, penelitian terdahulu merupakan langkah kunci dalam memastikan bahwa penelitian. Dari beberapa sumber yang telah ditemukan penulis menemukan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan kesesuaian dengan fokus dan metode yang diangkat dalam karya ilmiah ini, yaitu :

1. Pada Jurnal penelitian Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil dan Sari

---

<sup>13</sup> Nizar, *Metode Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2015), hlm.65

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm.37

Narulita (2014) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dengan judul Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, yang menjelaskan mengenai Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI<sup>15</sup>.

Ada pun hubungan dari penelitian ini dengan yang peneliti buat adalah dari segi pembahasan yang terbilang mirip, tetapi memiliki perbedaan dari segi pemahaman terhadap siswa mengenai pembelajaran yang terkhusus pada Al-Qur'an Dan Hadits.

2. Pada Skripsi Febby Putri Ambarsari (2021) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Dengan Judul Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur<sup>16</sup>. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Punggur. Penelitian tersebut memuat beberapa pengaruh metode diskusi dan ceramah terhadap subjeknya, yaitu siswa.

Adapun kemiripan dalam penelitian yang peneliti buat adalah dari penggunaan metode yang dinilai serupa, tetapi perlu digarisbawahi,

---

<sup>15</sup> Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil dan Sari Narulita, Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, Jurnal. 2014.

<sup>16</sup> Febby Putri Ambarsari (2021) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur

penelitian yang peneliti buat berfokus pada pemahaman yang ingin digambarkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Pada Jurnal Penelitian Rihadhatul Aisya, Yanti Sri Wahyuni, Hefni (2023) mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat, dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 5 di SMAN 1 Pasaman<sup>17</sup>. Dalam penelitiannya memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari metode ceramah terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran sosiologi, yang dinilai memiliki kemiripan dengan yang peneliti buat, dengan variabelnya yaitu metode ceramah. Tetapi perlu diperhatikan penelitian yang peneliti buat mencakup dua variabel yaitu, metode ceramah dan diskusi, yang memusatkan pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan hadits.
4. Pada skripsi penelitian Nyi Ajah (2012) Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Dengan Judul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi<sup>18</sup>. Dalam penelitian tersebut memuat tentang implementasi metode diskusi sebagai media dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Adapun kemiripan dengan penelitian yang peneliti buat adalah dari segi metode yang digunakan sebagai pembahasan utama. Tetapi meskipun mirip,

---

<sup>17</sup> Rihadhatul Aisya, Yanti Sri Wahyuni, Hefni (2023) Pengaruh Penerapan Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 5 di SMAN 1 Pasaman

<sup>18</sup> Nyi Ajah (2012) Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi.

penelitian yang peneliti buat menggunakan 2 metode yakni metode ceramah dan diskusi kelompok didalam menggali informasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan penulisan skripsi dengan beberapa tahap yang terstruktur.

**BAB I :** Pendahuluan uamh menguraikan latar belakang masalah , fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan Teoritis yang menguraikan Pemahaman terdiri dari pengertian pemahaman, tingkat pemahaman. Mata pelajaran Al-Qur'an hadis, Metode ceramah terdiri dari pengertian metode ceramah, langkah-langkah metode ceramah dan kelebihan dan kelemahan metode ceramah. Metode diskusi kelompok terdiri dari pengertian metode diskusi kelompok, langkah-langkah metode diskusi kelompok, tujuan dan manfaat metode diskusi kelompok serta kelebihan dan kelayakan metode diskusi kelompok.

**BAB III :** Metode penelitian yang menguraikan, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Pembahasan hasil penelitian menguraikan temuan umum, temuan khusus dan pembahasan.

**BAB V :** Merupakan penutup menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra<sup>1</sup>. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan<sup>2</sup>. Beberapa definisi tentang pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat<sup>3</sup>. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang

---

<sup>1</sup> Agustini Seli, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen." 2019.

<sup>2</sup> Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (2017): 72.

<sup>3</sup> Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2016, hlm.286

dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>4</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

## **2. Tingkat Pemahaman**

Tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom terbagi menjadi tiga bagian:

- a. Paham Paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).
- b. Tidak Cukup Paham Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24

belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpan siur.

- c. Tidak Paham Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.<sup>5</sup>

Adapun indikator dari pemahaman adalah sebagai berikut :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
- b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambarangambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
- c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh

---

<sup>5</sup> Benjamin S. Bloom, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 50

dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Penilaian individu berbedabeda meskipun objeknya sama<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator pemahaman adalah adanya pengertian, penyerapan dan penilaian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa.

## **B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana), misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Wahyu Aditama Septiyan, "Presepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air SMP N 2 Klaten," Skripsi, 2016.

<sup>7</sup> Trianto, Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta :Kencana,2010),hlm. 17.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs. /SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan alHadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas data dipahami bahwa pembelajaran Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Prinsip menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata, lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti syarah<sup>9</sup>. Dengan demikian wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam al-Qur'an, kebenaran yang dikandungnya adalah kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran spekulatif dan relatif, hal ini sesuai dengan jaminan Allah. Cita-cita Islam mengacu pada prinsip

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . hlm.47

<sup>9</sup> Ibid.

Islam yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan baik rohani maupun jasmani.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an hadits
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar kelimuan tentang Al-Qur'an dan hadits<sup>9</sup>

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah adalah : Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurnian, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayatnya Al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

### **C. Metode Ceramah**

Istilah metode adalah merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan tersebut pasti akan menggunakan metode atau beberapa metode. "Metode berasal dari dua suku

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, (Depag RI, Jakarta, 2008), hlm.2

kata yaitu "meta dan hodos." Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara".<sup>10</sup>

Menurut Suharto dan Tata Iryanto dalam kamus bahasa Indonesia terbaru bahwa metode adalah "cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.)"<sup>11</sup>

Imam Bernadib mengemukakan bahwa metode adalah : Sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. "Maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian harus melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tiada terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan."<sup>12</sup>Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila istilah metode ini dihubungkan maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh anggota majelis untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang metode yang digunakan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakannya. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan terlebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Karena itu hendaknya seorang

---

<sup>10</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bina Aksara, Jakarta 2001), hlm, 61

<sup>11</sup> Suharto dan Tata Iryanto, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2015), hlm.32

<sup>12</sup> Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan (sistem dan metode)*, (Fakultas Ilmu Pendidikan ,Jogjakarta 2014), hlm, 85

guru memiliki pengetahuan tentang metode apa yang akan digunakan dalam pendidikan. Dengan kata lain bahwa cara bagaimana seorang anggota majelis untuk menyajikan materi dalam proses pendidikan itulah yang dinamakan metode.

Bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat pula dirumuskan pengertian metode pendidikan agama adalah: ” Segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktivitas baik didalam maupun diluar lingkungan”.<sup>13</sup>

Bedasarkan penjelasan tersebut diatas nyata sekali bahwa proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, sedangkan bagi seorang guru merupakan suatu usaha untuk menimbulkan perubahan pada anggota majelis dan pada pihak anggota majelis adalah suatu keinginan untuk berubah atau merubah diri. Oleh sebab itu pengetahuan tentang metode – metode pendidikan atau yang disebut metode pendidikan sangat diperlukan oleh anggota, karena berhasil atau tidaknya, anggota majelis sangat tergantung pada tepat tidaknya metode pendidikan yang dipergunakan oleh guru.

Dalam hubungan proses pendidikan maka faktor metode mengajarkan (teaching metode) adalah merupakan suatu alat dan penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam program pendidikan. Metode pendidikan agama yang dimaksudkan tersebut adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu sendiri. “Adapun tujuan pendidikan agama untuk menyiapkan peserta didik

---

<sup>13</sup>Zuhairani dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya 2021), hlm.

supaya di suatu waktu kelak mereka cukup melakukan amalan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi hendaklah berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu agar pendidikan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dengan sukses, haruslah digunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar pada topik-topik tertentu yang teratur dan logis. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan dengan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru adalah memiliki metode mengajar yang tepat, baik ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan mengajar.

### **1. Pengertian Metode Ceramah**

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan

digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru<sup>14</sup>.

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik<sup>15</sup>. Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah metode pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Dalam metode ceramah guru menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dalam hal ini siswa mendengarkan dan mengimak pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

---

<sup>14</sup> Mu'awanah, Strategi Pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hlm.27

<sup>15</sup> Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.181.

<sup>16</sup> Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.209.

2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan<sup>17</sup>

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

## **2. Langkah-Langkah Metode Ceramah**

Menurut Roestiyah bahwa setiap penggunaan metode-metode penyajian itu harus mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila menggunakan metode berceramah itu perlu memperhatikan prosedur

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), hlm. 138.

pelaksanaannya yang urutannya sebagai berikut: pertama, guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional; yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai bila pelajaran telah berlangsung. Kedua, guru perlu banyak mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode berceramah itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Ketiga, guru perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope (urutan dan luasnya isi) sehingga guru dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu<sup>18</sup>.

Menurut Sanjaya agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan
  - a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
  - b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
  - c) Mempersiapkan alat bantu.
2. Tahap pelaksanaan.
  - a) Langkah pembukaan Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.
    - 1) Yakin bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
    - 2) Lakukan langkah apresiasi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Langkah penyajian. Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar

---

<sup>18</sup> Roestiyah, *Metode Pembelajaran*, (Bumi Aksara, 2016), hlm.35

tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
  - b) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
  - c) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncatloncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
  - d) Tanggapilah respon siswa dengan segerah.
  - e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
- 4. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah.**
- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
  - 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
  - 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan<sup>19</sup>

Agar dalam proses penerapan metode pembelajaran ceramah tidak terjadi tumpang tindih dan tersusun secara sistematis, maka diperlukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah**

Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalah pahaman.
- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.

Adapun Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

- a. Praktis dari sisi persiapan
- b. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- c. Dapat menyampaikan materi yang banyak

---

<sup>19</sup> Sanjaya, *Teknik Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2016), hlm.113

- d. Mendorong guru untuk menguasai materi
- e. Lebih mudah mengontrol kelas
- f. Peserta didik tidak perlu persiapan
- g. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan<sup>20</sup>

Dalam hal ini Roestiyah NK menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah<sup>21</sup>.

Adapun Kelemahan model ceramah

- a. Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru
- b. Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar
- c. Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru<sup>22</sup>

Teknik pengajaran melalui model ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Roestiyah, NK, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.138.

<sup>22</sup> Ibid, hlm.139

teknik pengajaran tersebut tetap berjalan terus, namun ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan model ceramah yakni ada kelemahan yang perlu dipaparkan.

#### **D. Metode Diskusi Kelompok**

##### **1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok**

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Yurmaini Maimudin, "metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompokkelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah."<sup>23</sup>

Menurut Asmuri,"metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu."<sup>24</sup>

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif di

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Kadar M.Yusuf, Tafsir Tarbawi, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm.119-121

dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari, perlu diperhatikan masalah peranan pendidik. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari pendidik niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.

Menurut M. Basyirudin Usman, dijelaskan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipegangi dalam melakukan diskusi antara lain:

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan;
- b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator;
- c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak;
- d. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya;
- e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
- f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tata cara berdiskusi agar mereka dapat secara lancer mengikutinya<sup>25</sup>.

Beberapa hal di atas merupakan prinsip yang harus dipedomani oleh seorang guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok.

## **2. Langkah-Langkah Metode Diskusi Kelompok**

---

<sup>25</sup> M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.36

Langkah-langkah dalam penerapan diskusi antara lain, adalah:

- a. Pemilihan topik yang akan didiskusikan dilakukan oleh guru secara bersama-sama dengan siswa atau oleh siswa itu sendiri dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan siswa, dan latar belakang siswa
- b. Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 orang setiap kelompok dan dipimpin seorang ketua kelompok dan notulis. Pembentukan kelompok secara acak, atau dengan memperhatikan minat dan latar belakang siswa.
- c. Siswa melakukan diskusi dalam masing-masing kelompok, sedang guru memperhatikan dan memberikan bimbingan bilamana diperlukan. 4) Hasil diskusi dilaporkan dengan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam diskusi panel dan ditanggap.<sup>26</sup>

### **3. Tujuan dan Manfaat Diskusi Kelompok**

Tujuan Penggunaan Metode Diskusi Adapun tujuan penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Meningkatkan keterampilan siswa berbicara. Adapun pengertian keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

---

<sup>26</sup> Ibid. hlm.38

2. Melibatkan siswa untuk menentukan jawaban yang tepat, saran maupun solusi atas apa yang didiskusikan. 3. Meningkatkan rasa percaya diri, membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya<sup>27</sup>.

Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Adapun manfaat penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik, karena terdapat berbagai sumbangan pendapat dari teman kelompoknya.
2. Diskusi ini membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan pengertian dari pada anggota kelas.
3. Untuk mencari solusi atas topik yang didiskusikan
4. Agar siswa dapat merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima oleh peserta diskusi kelompok lainnya.
5. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain walaupun pendapat yang disampaikan setiap siswa itu berbeda-beda.
6. Metode ini merupakan cara belajar yang menyenangkan, proses pembelajaran tidak terasa bosan<sup>28</sup>.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok**

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Nasution S, *Teknik Pembelajaran Aktif*, (Jakarta, Press, 2016), hlm.121

Didalam penggunaan metode diskusi terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Adapun kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas menjadi lebih bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistimatis;
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain<sup>29</sup>

Disamping itu, selain kelebihan metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm.40

- c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sisrimatis<sup>30</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan Dab Taylor merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). <sup>1</sup>Berdasarkan penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok. Penelitian kualitatif ini juga disebut dengan etno metodolodi atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan.

Penelitian pada skripsi ini terfokus pada menelusuri metode ceramah dan diskusi ada MTs. Al-Washliyah Bangun Purba dalam pemahaman siswa kelas VIII terhadap Al-Qur'an hadis.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan judul proposal ini, yaitu berlokasi di MTs. Al-Washliyah Bangun Purba yang

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm.41

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Parepare STAIN, 2013), hlm.13.